

ANALISIS STRATEGI PENGELOLAAN KOPERASI UNIT DESA (KUD) MULIA DALAM MENINGKATKAN KINERJA OPERASIONAL DI DESA SARI MAKMURSusie Suryani¹, Randi Saputra², Herdiyan Wahyudi³**INFO ARTIKEL****Penulis:**¹Prodi Manajemen FEB Universitas Islam Riau, ²Prodi Manajemen FEB Universitas Islam Riau, ³Alumni Prodi Manajemen FEB Universitas Islam Riau.susiesuryani@eco.uir.ac.id,randisaputra@eco.uir.ac.id,herdiyanwahyudi01@gmail.com

Suryani, Saputra, Wahyudi.2022. Analisa Strategi Pengelolaan Koperasi Unit Desa (KUD) Mulia Dalam Meningkatkan Kinerja Operasional Di Desa Sari Makmur Kiat Vol. 33, No. 2 (2022), Hal.66-72.

Akses online:<https://journal.uir.ac.id/index.php/kiat>**E-mail:**kiat@jurnal.uir.ac.id**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan Strategi Pengelolaan Koperasi Unit Desa (KUD) Mulia dalam Meningkatkan Kinerja Operasional Di Desa Sari Makmur. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ketua Koperasi Unit Desa (KUD) Mulia dan seluruh pegawai koperasi. Teknik analisis data Dalam penelitian ini menggunakan deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian Strategi manajemen operasional belum bisa dikatakan berhasil dalam meningkatkan kinerja operasional di Koperasi Unit Desa Waserda di Desa Sari Makmur. Hal ini terlihat dari standar kinerja operasi yang belum membaik, ukuran kinerja dengan standar yang masih sedikit meningkat serta tindakan koreksi yang cukup banyak terhadap berbagai kekurangan belum cepat dilakukan.

This study aims to explain the Management Strategy of the Mulia Village Unit Cooperative (KUD) in Improving Operational Performance in Sari Makmur Village. The population used in this study is the Chairman of the Village Unit Cooperative (KUD) Mulia and all employees of the cooperative. Data analysis techniques In this study using descriptive. Based on the results of the research, the operational management strategy cannot be said to be successful in improving operational performance in the Waserda Village Unit Cooperative in Sari Makmur Village. This can be seen from the operating performance standards that have not improved, performance measures with standards that are still slightly improved and a large number of corrective actions for various deficiencies have not been carried out quickly.

Keywords: KUD, Operational Strategy, Performance**1. Pendahuluan**

Koperasi unit desa adalah suatu koperasi serba usaha yang beranggotakan penduduk desa dan beralokasi didaerah pedesaan, daerah kerjanya biasanya mencakup satu wilayah kecamatan. Pembentukan Koperasi Unit Desa (KUD) ini merupakan penyatuan dari beberapa Koperasi pertanian yang kecil dan banyak jumlahnya dipedesaan. Selain itu (KUD) memang secara resmi didorong perkembangannya oleh pemerintah.

Menurut instruksi Presiden Republik Indonesia No. 4 Tahun 1984 Pasal 1 ayat (2) disebutkan bahwa pengembangan KUD diarahkan agar Koperasi Unit Desa (KUD) dapat menjadi pusat layanan kegiatan perekonomian didaerah pedesaan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan nasional dan dibina serta dikembangkan secara terpadu melalui program lintas sektoral. Adanya bantuan dari pemerintah tersebut ditujukan agar masyarakat dapat menikmati kemakmuran secara merata dengan tujuan masyarakat yang adil makmur akan juga tercapai dengan melalui pembangunan dibidang ekonomi, misalnya dengan memberikan kredit kepada masyarakat yang ekonominya masih lemah atau rakyat kecil terutama didaerah pedesaan.

Dalam menjalankan usaha koperasi diarahkan pada usaha yang berkaitan langsung dengan kepentingan anggota, baik untuk menunjang usaha maupun kesejahteraannya.

Unit usaha yang dikelola koperasi juga berbagai macam, tidak terbatas, pada usaha simpan pinjam saja. Koperasi yang biasanya bergerak pada unit usaha simpan pinjam (kredit), koperasi konsumsi barang, atau koperasi yang memproduksi barang dan jasa ikut menggerakkan roda perekonomian. Bergeraknya peredaran uang dalam sistem usaha koperasi juga ikut menghidupkan geliat perekonomian (Yanti Shaleh dan Siska Ismail, 2015 : 217).

Koperasi memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, koperasi harus dikelola dengan baik dan benar. Dalam pengelolaan koperasi tersebut tentunya memiliki suatu strategi tertentu guna mewujudkan berdirinya koperasi. Dalam menentukan suatu strategi, koperasi harus mempertimbangkan beberapa hal-hal berikut : (a). Kekuatan internal koperasi, (b). Kelemahan internal koperasi, (c). Kesempatan atau peluang bisnis yang tersedia untuk dimanfaatkan guna mencapai tujuan koperasi, (d). Hambatan atau kendala bisnis yang

mengganggu pencapaian tujuan koperasi (Yanti Shaleh dan Siska Ismail, 2015 : 218)

. Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan strategi yang disusun untuk melaksanakan visi dan misi dalam mencapai tujuan koperasi. Adapun jenis strategi yang dapat dipilih oleh koperasi dalam garis besarnya dibedakan antara strategi pada tingkat koperasi dan strategi pada tingkat unit usaha.

Faktor internal adalah kondisi internal organisasi secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi keberhasilan KUD Mulia dalam mencapai tujuannya. Sedangkan faktor eksternal adalah kondisi diluar perusahaan yang secara langsung maupun tidak langsung KUD Mulia dalam mencapai tujuannya. Apabila kondisi eksternal menjadi pendorong keberhasilan maka merupakan peluang. Apabila kondisi eksternal menjadi penghambat keberhasilan KUD Mulia merupakan ancaman. Setiap Koperasi pasti memiliki kelemahan pada satu sisi sektornya begitu pula dengan KUD Mulia, koperasi ini memiliki kelemahan padasektor WASERDA (warung serba ada) dimana koperasi belum bisa menciptakan suatu produk sendiri yang bisa mereka tawarkan kepada masyarakat dan koperasi sampai saat ini masih membeli produk di toko grosir terdekat untuk mendapatkan produk untuk dijual kembali untuk masyarakat, lalu jumlah tenaga pembina koperasi tidak sebanding dengan luas wilayah dan jumlah anggota masyarakat yang dilayani.

Strategi adalah suatu bentuk atau rencana yang mengintegrasikan tujuan - tujuan utama, kebijakan-kebijakan dan rangkaian tindakan dalam suatu organisasi menjadi suatu bentuk kesatuan yang utuh. Strategi diformulasikan dengan baik akan membantu penyusunan dan pengalokasian sumber daya yang dimiliki koperasi menjadi suatu bentuk yang unik dan dapat bertahan. Strategi yang baik disusun berdasarkan kemampuan internal dan kelemahan koperasi, antisipasi perubahan dalam lingkungan, serta kesatuan penggerak yang dilakukan mata- mata musuh (Cameron dan Quinn, 2017 : 10). Dari pendapat Ahli diatas, maka strategi dapat diartikan sebagai suatu rencana yang disusun oleh manajemen koperasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Rencana ini meliputi : tujuan, kebijakan, dan tindakan yang harus dilakukan oleh suatu organisasi dalam mempertahankan eksistensi dan memenangkan persaingan., terutama koperasi atau organisasi harus memiliki keunggulan yang kompetitif.

Koperasi sebagai lembaga yang menjalankan kegiatan usaha dan pelayanan, dituntut untuk mampu mensejahterakan anggotanya. Kegiatan usaha dimaksud dapat berupa pelayanan kebutuhan keuangan, perkreditan, kegiatan pemasaran, kegiatan perdagangan atau kegiatan lain sesuai tuntutan anggota. Dalam kegiatan hal perkreditan atau keuangan maka koperasi mempunyai keunggulan dalam hal kemudahan-kemudahan prosedur bagi anggotanya dibanding harus berhubungan dengan perbankan. Sebagai wujud pertanggungjawaban koperasi pada anggota dan masyarakat masyarakat, kinerja koperasi akan dinilai dengan menggunakan indikator berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Minimum Kecil dan Menengah (UMKM) Republik Indonesia Nomor :

14/Per/M.KUKM/XII/2009, tentang perubahan atas Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha dan Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) Nomor : 20/Per/M.KUKM/XI/2008. Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi. (Saraswati, 2015 : 76).

KUD Mulia adalah koperasi yang berlokasi di desa Sari Makmur, Kec. Pkl. Lesung, Kab. Pelalawan. Koperasi ini telah berdiri sejak tahun 1994 dan sampai saat ini masih sangat aktif dalam melayani masyarakat dengan berbagai macam bentuk usaha yang ada. Koperasi ini dibentuk atas dasar kesamaan persepsi dan kebutuhan masyarakat jadi untuk membantu segala kebutuhan masyarakat terutama petani untuk mempermudah memperoleh sarana dan prasarana dalam meningkatkan kinerja operasional di desa Sari Makmur tersebut.

Berikut adalah beberapa jenis usaha yang dimiliki KUD Mulia yang penulis jadikan sebagai objek penelitian:

Tabel 1.1. Jenis Usaha Koperasi

No	Jenis usaha	Macam-macam usaha	Karyawan
1.	Waserda (Warung serba ada)	Menyediakan berbagaimacam sembako untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.	1
2.	Toko Pestisida	Menyediakan berbagaimacam racun seperti : Roundup, Gramaxone, Amblas, Tridaxone, Supremo, dan lain-lain.	1
3.	Toko Pupuk	Menyediakan berbagai macam pupuk kimia seperti : kcl, npk mutiara, npk granular, sp36, borat, cu, phonska, dan lain-lain.	1
4.	Simpan Pinjam	Menyediakan jasa simpan pinjam untuk masyarakat.	1
5.	Unit Transport TBS (Tanda buah segar) kelapa sawit	Memiliki jasa unit transport untuk mengangkut kelapa sawit ke pabrik.	1
6.	Peternakan	Memiliki peternakan sapi yang cukup besar dan jumlah sapi yang cukup banyak.	1
7.	Agen BRI link atau jasa pengiriman uang	Menyediakan transfer antar bank seperti : BRI, BCA, MANDIRI, BNI SYARIAH, RIAUKEPRI, dan lain-lain.	1
8.	Counter	Menjual pulsa hp, pulsa PLN, paket data.	1
9.	Perkebunan	Memiliki lahan perkebunan untuk menambah penghasilan koperasi guna meningkatkan laba.	1

Dari data jenis usaha diatas dapat dilihat bahwasannya koperasi tersebut tidak hanya memiliki beberapa macam usaha saja akan tetapi memiliki banyak usaha yang dapat membantu memudahkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan tidak perlu jauh-jauh untuk keluar desa untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Dan dari banyaknya usaha pada koperasi tersebut sehingga koperasi memerlukan karyawan untuk menghandle masing-masing usahanya tersebut.

Koperasi Unit Desa (KUD) memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya. Hal itu sesuai dengan pasal 3 UU No. 25/1992, dalam pasal tersebut dinyatakan bahwa tujuan koperasi Indonesia adalah memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Untuk mencapai tujuan tersebut, koperasi harus dikelola dengan baik dan benar. Dalam pengelolaan koperasi tersebut tentunya memiliki suatu strategi tertentu guna mewujudkan berdirinya koperasi. Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan strategi yang disusun untuk melaksanakan visi dan misi dalam mencapai tujuan koperasi. Adapun jenis strategi yang dapat dipilih oleh koperasi dalam garis besarnya dibedakan antara strategi pada tingkat koperasi dan strategi pada tingkat unit usaha.

Pada Koperasi Unit Desa (KUD) Mulia setiap tahunnya pasti membuat laporan laba/rugi untuk menjadikan sebagai koreksi koperasi dimana jika terjadi kerugian maka koperasi dapat segera menganalisis kesalahan apa yang dapat menyebabkan kerugian dan sektor apa yang dapat menimbulkan kerugian bagi KUD Mulia ini. Berikut data laba ataupun rugi koperasi KUD Mulia dari tahun 2017 - 2021 :

Tabel 1.2. Laba/Rugi Koperasi

Tahun	Jumlah Anggota	Laba/Rugi
2017	500 orang	Rp290.678.959,-
2018	500 orang	Rp265.642.426,-
2019	500 orang	Rp355.434.913,-
2020	500 orang	Rp783.663.403,-
2021	500 orang	Rp761.063.606,-

Sumber : Koperasi Unit Desa (KUD) Mulia.

Tabel diatas menunjukkan laba/rugi dari KUD Mulia yang penelitian ambil sebagai objek penelitian. Peneliti memilih KUD Mulia sebagai objek penelitian dikarenakan koperasi ini merupakan salah satu KUD terbesar yang ada di daerah desa Sari Makmur, Kec. Pkl. Lesung, Kab. Pelalawan dan telah membantu segala kebutuhan masyarakat terutama petani untuk mempermudah memperoleh sarana dan prasarana dalam meningkatkan kinerja operasional di desa Sari Makmur tersebut dan telah memberikan kontribusi yang besar bagi masyarakat setempat. KUD ini pantas untuk diteliti dikarenakan potensi dari Koperasi ini sendiri yang sangat berperan penting dalam kesuksesan Koperasi tersebut. Pada tabel diatas bisa dilihat bahwasannya terdapat kenaikan serta penurunan laba. Koperasi mengalami

penurunan laba mungkin dipengaruhi beberapa faktor salah satunya adalah faktor musim karna di KUD Mulia ini penghasilannya juga didapatkan dari TBS (Tanda Buah Segar) kelapa sawit ketika pada tahun tertentu sawit bisa saja mengalami masa trek atau kurangnya jumlah produksi pada pohon sawit karna dipengaruhi panjangnya musim kemarau. Seperti yang kita ketahui bahasanya sawit sangat lah banyak membutuhkan asupan mineral untuk proses mencerna pupuk dan juga produksi agar pohon dapat mengeluarkan tandan buah yang banyak. Namun kerugian tidak hanya disebabkan turunnya pendapatan TBS (Tandan Buah Segar) tapi juga bisa disebabkan dari Waserda (Warung Serba Ada) dimana waserda ini belum dapat bersaing dengan maksimal dengan supermarket diluar desa sehingga masyarakat masih lebih memilih belanja di luar desa karna dipengaruhi selisih harga jual di waserda koperasi dengan supermarket yang terpaut lebih murah di supermarket dibanding di waserda koperasi.

Dengan ini peneliti akan melakukan penelitian terkait permasalahan diatas yang berjudul "Analisis Strategi Pengelolaan Koperasi Unit Desa (KUD) Mulia Dalam Meningkatkan Kinerja Operasional di Desa Sari Makmur".

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut : "Apakah strategi pengelolaan Koperasi Unit Desa (KUD) Mulia sudah efektif dalam meningkatkan kinerja operasionalnya?"

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan penelitian adalah (a). untuk mengetahui dan menganalisis Strategi Manajemen Operasional yang dilakukan Koperasi Unit Desa (KUD) Mulia di Desa Sari Makmur Kec. Pkl. Lesung Kab. Pelalawan. (b). mengetahui apakah Strategi Manajemen Operasional yang dilakukan Koperasi Unit Desa (KUD) Mulia di Desa Sari Makmur Kec. Pkl. Lesung Kab. Pelalawan sudah efektif atau belum efektif untuk meningkatkan kinerja operasional di Desa Sari Makmur.

2. Telaah Pustaka

2.1 Strategi

Menurut Barry Render (2016), Strategi adalah rencana tindakan organisasi untuk mencapai misi dan tujuannya. Perusahaan-perusahaan mencapai misi mereka melalui 3 cara, yaitu : (1). Diferensiasi (Differentiation). (2). Kepemimpinan (leadership) biaya. Dan (3). Respon yang cepat. Masing-masing dari strategi memberikan sebuah kesempatan bagi manajer operasi untuk mencapai keunggulan yang kompetitif.

Menurut Kacmar (2013) Strategi adalah sebagai formulasi misi dan tujuan organisasi, termasuk didalamnya adalah rencana aksi untuk mencapai tujuan dengan secara eksplisit mempertimbangkan kondisi persaingan dan pengaruh kekuatan dari luar organisasi yang secara langsung atau tidak berpengaruh terhadap kelangsungan organisasi.

2.2 Strategi Operasi

Reid dan Sanders (2016) menyampaikan definisi strategi operasi yaitu, suatu rencana seperti penetapan desain dan menggunakan sumber ini untuk mendukung strategi bisnis. Strategi operasi sebagai papan rencana perusahaan atau unit bisnis untuk mengembangkan, memperkenalkan, dan menghasilkan produk agar memuaskan kebutuhan pelanggan lebih baik dari pesaing. Kedua definisi tersebut memuat adanya orientasi pada pelanggan dan senjata bersaing.

Menurut (Schroeder, 2007), mendefinisikan strategi operasi sebagai suatu visi fungsi operasi yang menetapkan keseluruhan arah atau daya dorong untuk mengambil keputusan. Visi ini harus diintegrasikan dengan strategi bisnis dan direfleksikan pada perencanaan formal tapi sering sekali tidak dilakukan. Strategi operasi seharusnya menghasilkan suatu pola pengambilan keputusan operasi yang konsisten dan menghasilkan keunggulan bersaing bagi perusahaan.

2.3 Koperasi Unit Desa

Secara umum koperasi adalah suatu badan usaha perekonomian, beranggotakan yang umumnya berekonomi lemah yang bergabung secara sukarela dan atas dasar persamaan hak, berkewajiban melakukan suatu usaha yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan para anggotanya (G. Karta Sapoetra, 2016 : 1).

Koperasi merupakan suatu kumpulan dari orang-orang yang memiliki tujuan bersama. Jadi koperasi adalah bentuk dari sekelompok orang yang memiliki tujuan bersama akan menjadi anggota koperasi yang dijadikan pembentukan koperasi berdasarkan azas kekeluargaan dan gotong royong khususnya untuk membantu para anggotanya dalam bentuk bantuan, baik bantuan barang maupun uang (Kasmir, 2014 : 252).

2.4 Kinerja Operasional

Kinerja operasional megacu pada pendapat (Schroeder dan Utami, 2014), mengatakan bahwa pengukuran kinerja yang tepat sebaiknya diperoleh dari hasil penerapan operasi dan bisnis yang ditunjukkan dengan kualitas, biaya, delivery, fleksibilitas, dan inovasi. Kinerja operasional dalam penelitian ini menggunakan indikator kinerja yang dikemukakan oleh (Terziovski, Samson dan Utami, 2014), yang dapat diukur melalui tingkat produktivitas, tingkat kesalahan produk, biaya jaminan atau garansi, biaya kualitas, dan ketepatan waktu produk sampai ketangan konsumen. Kinerja operasional ada kaitannya dengan manajemen operasional. Kinerja operasional erat hubungannya dengan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi.

2.5 Pengukuran Kinerja Koperasi

Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksana suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, visi, organisasi yang tertuang dalam *strategic planning* suatu organisasi (Mahsun, 2017: 25).

Definisi pengukuran kinerja adalah penentu secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan personilnya, berdasarkan sasaran,

standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya (Mulyadi, 2015 : 353).

Menurut (Mardiasmo, 2017 : 122), tujuan pengukuran kinerja koperasi sebagai berikut : (a). Untuk mengkomunikasikan strategi secara lebih baik, (b). Untuk mengukur kinerja finansial dan nonfinansial perkembangan pencapaian strategi, (c). Untuk mengakomodasi pemahaman kepentingan manajer level menengah dan bahwa serta memotivasi untuk mencapai goal congruence, (d). Sebagai alat untuk mencapai kepuasan berdasarkan pendekatan individual dan kemampuan kolektif yang rasional.

2.5 Jumlah Anggota Koperasi

Menurut (Widiyanti, 2016 : 199), “partisipasi anggota dapat diukur dari kesediaan anggota untuk memikul kewajiban anggota dan menjalankan hak keanggotaannya secara bertanggungjawab”. Dalam melaksanakan tugasnya secara rinci, anggota koperasi harus mewujudkan partisipasinya dalam tindakan nyata sehari-hari.

Menurut (Sukamdiyo, 2017 : 124), menyatakan bahwa partisipasi anggota terhadap keberhasilan koperasi dapat direalisasikan melalui berbagai cara antara lain : (1) Menerima dan melaksanakan anggaran dasar dan keputusan rapat anggota, (2) Mengawasi pengurus dan pengelolaan secara dinamis, (3) Membantu permodalan koperasi sesuai dengan kemampuan masing-masing, (4) Membayar simpanan-simpanan dan bunga pinjaman yang menjadi kewajiban, (5) Melakukan transaksi dan aktif dengan kegiatan koperasi, (6) Mengikuti dan mendorong perkembangan koperasi.

Koperasi sebagai gerakan ekonomi kerakyatan dalam kegiatannya tidak mengenal istilah untung karena kegiatan usaha koperasi utamanya tidaklah berorientasi terhadap untung (non profit oriented) melainkan berorientasi pada manfaat (benefit oriented) kepada para anggotanya. Keuntungan (profit) bukan menjadi tujuan, tetapi merupakan akibat kerjasama. “keuntungan” (benefit) dalam koperasi adalah dalam arti benefit, yaitu yang berupa “terpebuhinya kebutuhan bersama”. “Keuntungan” (benefit) dalam koperasi tidak sama dengan keuntungan (profit) dalam badan usaha nonkoperasi. Hal ini sesuai dengan tujuan koperasi yaitu mensejahterakan anggotanya pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, bukan hanya untuk mengejar keuntungan semata. Walaupun koperasi tidak berorientasi pada keuntungan, akan tetapi koperasi harus tetap memperoleh penghasilan yang layak demi menjaga kelangsungan hidup dan meningkatkan kemampuan koperasi sehingga diharapkan diakhir periode usahanya koperasi bisa mendapatkan sisa hasil usaha (Sudarso, 2017).

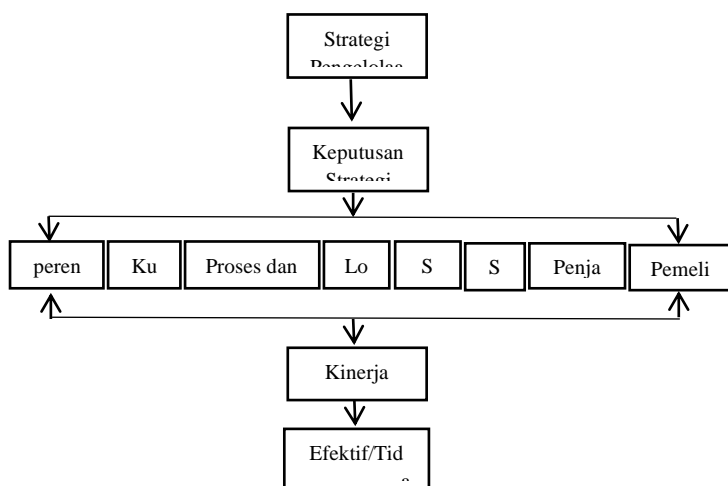
2.6 Pengembangan Usaha Koperasi

Pengembangan usaha merupakan pasar dengan mengembangkan produk baru sesuai dengan pasar dengan mengembangkan usaha sesuai dengan pasar agar memiliki keunggulan bersaing (Hariadi, 2015 : 37).

Pengembangan usaha yang dimaksud untuk mendapatkan keuntungan yang maksimum dengan cara mengkombinasikan beberapa portofolio investasi apakah dengan cara memproduksi barang yang bermacam-macam, mendirikan sejumlah unit bisnis. Berdasarkan definisi tersebut, maka disimpulkan koperasi yang mengembangkan usaha adalah koperasi yang memiliki beberapa jenis usaha dan pengembangan usaha untuk meningkatkan nilai tambah untuk koperasi tersebut.

2.7 Kerangka Berfikir

Gambar 2.2
Kerangka Berfikir



Sumber : Dari Penelitian yang Telah Dilakukan

2.10 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah serta tinjauan teoritis yang telah diuraikan, maka untuk mempermudah melakukan analisis data, penulis mencoba mengemukakan hipotesis, yaitu : “Diduga srategi yang digunakan dalam pengelolaan Koperasi Unit Desa (KUD) Mulia tidak efektif sehingga belum bisa maksimal untuk meningkatkan kinerja operasional di Desa Sari Makmur. Keputusan ini disimpulkan seperti itu karna dilihat dari data laba/rugi koperasi masih terjadi kenaikan serta penurunan dalam setiap tahunnya.

3. Metode Penelitian

3.1 Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Unit Desa (KUD) Mulia yang berada di Desa Sari Makmur, Kecamatan Pangkalan Lesung, Kabupaten Pelalawan. Pemilihan lokasi dan objek penelitian ini tentunya sudah melalui pertimbangan dari penulis, diantara pertimbangan tersebut adalah keaktifan yang sangat potensial dibandingkan dengan beberapa Koperasi-koperasi yang ada di desa sekitar dalam satu Kecamatan Pangkalan

Lesung sehingga menarik penulis untuk melakukan penelitian di Koperasi tersebut.

3.2 Operasi Variabel

Tabel 3.1
Operasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Instrument
Strategi manajemen operasional adalah suatu alat atau tindakan dalam penerapan ilmu manajemen yang digunakan untuk mengatur kegiatan produksi atau operasi agar dapat dilakukan secara efisien untuk mencapai kinerja operasional yang konsisten dengan misi dan tujuan organisasi yang telah ditetapkan.	a. Perencanaan barang dan jasa	1.Persediaan Produk	Ordinal
	b. Kualitas	1. SOP administrasi 2. SOP pelayanan kepada anggota	Ordinal
	c. Persediaan	1. Merumuskan keadaan saat ini 2. Mengidentifikasi target/tujuan	Ordinal
	d. pemilihan lokasi	1. Berada di tengah desa 2. Dekat dengan permukiman warga	Ordinal
	e. Perencanaan tata letak	1. Pemanfaatan ruangan 2. Peningkatan moral pegawai dan kondisi kerja yang aman	Ordinal
	f. Sumber daya manusia	1. Tingkat pendidikan	Ordinal
	g. Manajemen rantai pasok	1. Supplier 2. Sistem pengiriman	Ordinal
	h. Penjadwalan	1. Tepat waktu 2. Tepat sasaran	Ordinal
	1. Pemeliharaan	1. Jenis pemeliharaan 2. Jadwal pemeliharaan	Ordinal

3.3 Populasi dan Sampel

3.1 Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah Ketua Koperasi Unit Desa (KUD) Mulia dan seluruh pegawai koperasi, dimana semua sumber informasi tentang koperasi yang didapat penulis itu berdasarkan wawancara yang telah dilakukan antara penulis dan Ketua Koperasi Unit Desa (KUD) Mulia yang berada di Desa Sari Makmur.

3.2 Sampel

Adapun metode pengambilan sampel dalam penelitian adalah Seluruh informan, yang bersifat uraian, hasil wawancara, dan observasi.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Data Primer

Data primer adalah jenis data penelitian berupa opini, sikap, pengalaman, atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subjek penelitian. Sumber jenis data primer untuk penelitian ini adakah berupa wawancara dengan pihak koperasi sebagai informan dan pengumpulan data.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh oleh peneliti dengan adanya perantara, berupa bukti, catatan,

ataupun laporan historic baik yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan. Sumber data diperoleh secara langsung dari ketua koperasi seperti gambaran umum objek penelitian, struktur organisasi, visi dan misi koperasi, jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan cara mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung di lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi yang terjadi atau membuktikan bahwa kebenaran dari sebuah desain penelitian yang sedang dilakukan. Observasi dilakukan dengan cara pengamatan langsung ke lokasi penelitian tersebut yaitu : Koperasi Unit Desa (KUD) Mulia, Desa Sari Makmur.

2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab untuk memperoleh informasi atau data. Hal ini merupakan usaha untuk mengumpulkan data dengan melakukan wawancara berkaitan dengan visi dan misi serta kondisi Koperasi Unit Desa (KUD) Mulia kepada bagian yang memiliki wewenang untuk menjawab wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Seperti ketua koperasi, wakil, dan karyawan koperasi.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam melakukan analisis data terhadap data yang dikumpulkan peneliti dengan menggunakan deskriptif, yaitu metode yang menelaah dan menganalisis data serta mengaitkan dengan teori- teori yang signifikan dengan masalah perusahaan kemudian diambil sebuah kesimpulan. Penelitian yang menggunakan metode deskriptif dalam menganalisis data biasanya bersifat uraian, hasil wawancara, dan observasi.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

Analisis Strategi Pengelolaan Koperasi Unit Desa (KUD) Mulia Dalam Meningkatkan Kinerja Operasional Di Desa Sari Makmur

Koperasi unit desa (KUD) Waserda memang merupakan koperasi lama yang masih dalam tahap membangun kepercayaan dan juga membangun kredibilitas dan masih banyak yang perlu dibangun, Sehingga banyak kendala yang dihadapi koperasi. Koperasi unit desa (KUD) Waserda di desa sari makmur masih mengalami banyak tantangan yang harus dihadapi dan dibenahi baik oleh pengurus, pengawas maupun anggota. Koperasi akan maju dan berkembang manakala semua komponen yang ada baik pengurus, pengawas, dan anggota bersama – sama membangun dan mengembangkan sebuah koperasi. Agar kesejahteraan ekonomi anggota meningkat sebuah koperasi harus meningkatkan partisipasi anggota maka pengurus koperasi selalu memberikan pemahaman kepada anggota tentang pentingnya partisipasi dalam koperasi bagi dirinya sebagai anggota. Selain itu juga untuk meningkatkan partisipasi maka pihak koperasi dalam

pengelolaannya mereka melakukannya secara transparan, jujur, dan terbuka.

Dengan adanya transparansi, kejujuran, dan keterbukaan dalam pengelolaan koperasi maka kepercayaan anggota koperasi kepada Koperasi unit desa (KUD) Waserda di desa sari makmur akan meningkat sehingga dengan adanya rasa percaya terhadap koperasi maka anggota tidak ada ragu lagi untuk berpartisipasi, dalam hal ini partisipasi anggota akan meningkat. Berikut adalah strategi pengelolaan yang dilakukan oleh KUD waserda dalam meningkatkan kinerja operasionalnya:

a. Perencanaan barang dan jasa

Perencanaan barang dan jasa Perencanaan Pengadaan Barang/Jasa adalah merencanakan jenis barang/jasa yang akan diadakan melalui spesifikasi atau kerangka acuan kerja, bagaimana pengadaan akan dilakukan dan siapa saja penyedia potensial yang akan diundang.

Dalam perencanaan pengadaan, selain membuat dokumen rencana pengadaan, juga menetapkan cara pengiriman dokumen pemilihan kepada penyedia, bagaimana penyedia harus merespon dan memberikan penawaran, serta kriteria evaluasi yang akan digunakan untuk memilih penyedia. Persediaan ini merupakan persediaan barang yang selalu dalam perputaran, yang selalu di beli dan dijual, yang tidak mengalami proses lebih lanjut di dalam perusahaan tersebut yang mengakibatkan perubahan bentuk dari barang yang bersangkutan.

KUD Waserda menyediakan Produk/Barang yang dapat digunakan langsung oleh masyarakat dan mudah dalam mendapatkannya serta dapat dijangkau oleh perekonomian masyarakat. Kategori jenis barang yaitu Kelontong, Alat Pertanian, Alat tulis dsb.

KUD Waserda melakukan analisis dan perancangan pengelolaan barang masuk dan keluar dimana dengan adanya analisa dan perancangan pengelolaan barang masuk dan barang keluar dapat mempermudah dalam pencarian data barang bila sewaktu-waktu diperlukan serta mampu mengolah data barang masuk dan barang keluar secara efektif dan juga efisien.

Berikut adalah hasil wawancara dari salah satu pegawai koperasi unit desa (KUD) Mulia :

“Disini KUD Waserda mengetahui bahwa penyediaan barang dan jasa ini penting dimana mana, karena ini merupakan sebagian besar proses transformasi yang akan di terapkan kedepannya demi lancarnya suatu usaha. Di KUD Waserda ini justru lebih memperhatikan stok barang, kelengkapan barang, dan juga memperhatikan pemasok dapat diajak bekerja sama dan menguntungkan agar seimbangnyanya jalan koperasi Waserda ini”.

b. Kualitas

Kualitas produk merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepuasan nasabah. Kualitas produk ditentukan oleh sekumpulan kegunaan dan fungsinya, termasuk kinerja/ performance, daya tahan, kesesuaian dengan spesifikasi, estetika produk, dan juga kesan

produk. Untuk menumbuhkan kepuasan anggota, Koperasi Waserda selalu mencoba memberikan produk yang berkualitas untuk memenuhi kebutuhan anggotanya.

Dalam perkembangannya Koperasi Unit Desa (KUD) Mulia berusaha meningkatkan kualitas produk dan kualitas pelayanannya untuk memperoleh kepercayaan konsumen, namun koperasi ini masih mempunyai kekurangan dalam hal kebersihan, maupun kelayakan gedung koperasi.

Hal ini mencakup penekanan penekanan pada kualitas produk, kualitas biaya/harga, kualitas pelayanan, kualitas penyerahan tepat waktu, kualitas moral dan mungkin bentuk bentuk kualitas yang lainnya yang terus berkembang, guna memberikan kepuasan terus menerus kepada pelanggan, sehingga mampu menciptakan kepuasan pelanggan. Menyadari kenyataan yang akan dihadapi dalam era globalisasi ini, Koperasi Waserda membangun sistem kualitas yang modern agar mampu mempertahankan pelanggan yang telah ada (customer loyalty) dan menarik konsumen (pelanggan potensial) menjadi pelanggan dari kegiatan tersebut. Peran anggota dalam melayani konsumen dan melakukan pekerjaan dengan baik dan maksimal juga berpengaruh besar terhadap kualitas produk maupun kualitas layanan/jasa, kepala KUD harus memperhatikan pelayanannya terhadap anggota sebaik mungkin guna memperlancar jalannya kualitas produk maupun layanan dan jasa tersebut.

Hal ini dibuktikan menurut hasil wawancara pada tanggal 16 Juli dengan ibu Heni Setiani sebagai berikut :
“Tentunya produk yang dijual di koperasi Waserda ini juga dijual di toko, pasar, ataupun warung lainnya didalam maupun diluar desa. Namun tentu hal ini membuat kualitas produk yang disediakan koperasi ini harus dipertimbangkan agar tidak kalah saing seperti halnya memberi harga barang yang lebih murah dibanding toko lainnya. KUD Waserda selalu memperhatikan kualitas produk yang di jual, Namun tidak sedikit warga/masyarakat yang telah mengeluh kalau koperasi Waserda ini kurang akan kebersihannya serta kualitas pelayanan dari anggota.. tentunya ini akan menjadi peringatan kepada KUD Waserda agar lebih memperhatikan hal tersebut.”

c. Persediaan

Manajemen persediaan merupakan sistem-sistem untuk mengelola persediaan. Bagaimana barang-barang persediaan dapat diklasifikasikan dan seberapa akurat catatan persediaan dapat dijaga. Kemudian, kita akan mengamati kontrol persediaan dalam sektor pelayanan. Manajer operasi diseluruh dunia telah menyadari bahwa manajemen persediaan yang baik sangatlah penting. Di satu sisi, sebuah perusahaan dapat mengurangi biaya dengan mengurangi persediaan. Di sisi lain, produksi

dapat berhenti dan pelanggan menjadi tidak puas ketika sebuah barang tidak tersedia. Tujuan manajemen persediaan adalah menentukan keseimbangan antara investasi persediaan dengan pelayanan pelanggan.

Perencanaan persediaan yang dilakukan oleh KUD Waserda kedepannya adalah memperbaiki permintaan demi menaikkan modal usaha yaitu lebih mengoptimalkan persediaan barang dan melengkapi segala kebutuhan yang dibutuhkan oleh warga desa dengan harga yang lebih murah dan kualitas yang bagus sehingga pendapatan yang akan didapat juga optimal dan kenyamanan pelanggan tetap terjaga untuk kedepannya. Perencanaan persediaan lainnya mungkin bisa dilakukan dengan jangka panjang yaitu rencana untuk menurunkan biaya modal, begitu juga dengan perencanaan proses dimana juga akan fokus akan kustomisasi massal yang bukan hanya mengenai keragaman produk tetapi juga bagaimana secara ekonomis mengetahui apa yang diinginkan pelanggan dan kapan pelanggan menginginkannya dengan tepat.

Hal ini sejalan dengan salah satu informan kita yaitu ketua KUD Waserda yang menyatakan :

“Dalam proses persediaan ini KUD Waserda lebih memperhatikan kedepannya, misalnya pada perencanaan nya yang tidak hanya berfokus untuk jangka pendek, jangka menengah tapi juga lebih ke jangka panjang. Disini kepala KUD juga harus lebih *maintance* kegiatan lebih dalam lagi biar tidak keliru, karna planning ini tidak bisa dilakukan sembarangan dan harus ekstra hati-hati demi kelancaran koperasi kedepannya.”

d. Pemilihan lokasi

Tempat merupakan keputusan distribusi menyangkut kemudahan akses terhadap jasa bagi para pelanggan potensial. Pertimbangan dalam menentukan lokasi adalah pelanggan mendatangi lokasi atau penyedia layanan yang mendatangi pelanggan. Tempat meliputi masalah pemasaran seperti, saluran tipe, paparan, transportasi, distribusi, dan lokasi. Sebuah produk harus tersedia untuk konsumen kapan dan dimana konsumen menginginkannya.

Penentuan lokasi atau tempat ini merupakan salah satu strategi pengelolaan operasional koperasi dalam meningkatkan kinerja operasional Koperasi Unit Desa, tempat yang mudah dijangkau dan diakses warga merupakan suatu kemudahan bagi warga dalam berbelanja kebutuhan pokok maupun kebutuhan sampingan di KUD Waserda ini.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu anggota koperasi yaitu :

“Awalnya itu koperasi ini tidak ingin dibangun disini, tetapi ingin dibuat lebih dalam ke daerah pemukiman, cuman kita tinjau kembali sepertinya tidak akan efisien karna tidak berada di tengah penduduk. Lalu kebetulan kita mendapatkan tawaran dari kepala desa untuk mengisi tempat ini dan menurut kita cocok kemudian kita langsung proses.. Menurut saya penentuan

lokasi koperasi itu penting , karna seperti ditengah tengah pemukiman jadi tidak terlalu jauh untuk masyarakat menuju ke koperasi untuk mencari apa yang mereka butuhkan, dan tentunya ini sangat berpengaruh sekali agar Waserdainsi dapat berjalan maju dan sukses.”

e. Perancangan tata letak

Strategi tata letak merupakan salah satu keputusan kunci yang menentukan efisiensi operasi secara jangka panjang. Tata letak mempunyai sejumlah implikasi strategis karena hal tersebut dapat menyusun prioritas persaingan perusahaan yang berkaitan dengan kapasitas, proses, fleksibilitas dan biaya seperti kualitas kehidupan kerja, kontrak pelanggan dan image. Tata letak yang efektif dapat membantu organisasi mencapai sebuah strategi yang menunjang low cost atau respons yang cepat. Tata letak terdapat pada semua bidang karena setiap fasilitas mempunyai tata letak. Setiap proses dalam fasilitas mempunyai tata letak yang harus direncanakan secara teliti. Tujuan strategi tata letak adalah untuk mengembangkan suatu sistem produksi yang efisien dan efektif sehingga dapat tercapainya suatu proses produksi dengan biaya yang paling ekonomis.

hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan pihak koperasi yang menyatakan sebagai berikut :

“Strategi ini sangat penting. Barang yang berantakan, ga sesuai sama tempatnya, kelihatan tidak tertata dan rapi tentunya akan menjadi penilaian tersendiri bagi kelangsungan KUD Waserda ini. Para anggota harus terus memperhatikan tata letak ini. Kayak aliran bahan baku, terus kebutuhan persediaan juga pengaruh kan jadi lebih mempermudah konsumen untuk berbelanja, disini KUD Waserda juga memperhatikan tingkat karyawan disiniajar sesuai dengan strategi kami diawal perencanaan KUD Waserda ini.”

f. Manajemen sumber daya manusia

Manajemen sumber daya manusia merupakan salah satu bagian penting dari organisasi koperasi, berhasil tidaknya suatu koperasi sangat tergantung pada mutu dan kerja dalam manajemennya. Manajemen koperasi harus diarahkan pada orientasi strategik dan gerakan koperasi harus memiliki manusia-manusia yang mampu menghimpun dan memobilisasikan berbagai sumber daya yang diperlukan untuk memanfaatkan peluang usaha. Pendidikan memang sangat penting dalam membangun mindset seseorang dalam bekerja, disini manajemen usaha KUD Waserda kurang berjalan baik karena pengurusnya memiliki tingkat pendidikan yang rendah dan kurangnya profesional, baik itu dalam kelola usahanya dari segi sumber daya manusianya maupun finansialnya.

Gaya kepemimpinan dapat dikatakan sebagai cara dari seorang pemimpin dalam mengarahkan, mendorong dan mengatur seluruh unsur-unsur di dalam perusahaannya untuk mencapai suatu tujuan perusahaan yang diinginkan. Tingkat kemampuan dan profesionalisme sumber daya manusia KUD di Desa Sari Makmur kurang memadai karena kemampuan koperasi dalam menjalankan fungsi dan peranannya dan berakibat antara

lain pada kurang efektif dan efisiennya organisasi dan manajemen koperasi.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan pihak koperasi yang menyatakan :

“Menurut saya, kualitas kinerja sumber daya manusia itu penting, saya juga sering memberi masukan kepada anggota-anggota di sini serta melakukan pengawasan langsung terhadap pelaksanaan kebijakan dan pengelolaan koperasi ini, namun memang tingkat pendidikan itu penting.. anggota disini masih kurang dalam teknologi dan pendidikan.. jadi saya harus merekrut anggota yang benar-benar bisa dalam menghandle keuangan di kasir, uang kas dan lain sebagainya.”.

g. Manajemen rantai pasok

Manajemen rantai pasok adalah usaha untuk mengintegrasikan pihak – pihak yang terlibat dalam aktifitas Rantai Pasok pembuatan suatu produk untuk meningkatkan efisiensi operasi, kualitas dan layanan kepada pelanggan. Data pemasukan barang yang terdapat dalam koperasi ini diperoleh dari pemasok. Barang yang baru akan dijadikan satu dengan barang yang masih terdapat dalam persediaan barang yang terdapat dalam stok barang yang belum terjual. KUD Waserda ini memanfaatkan supplier yang ada dalam memasokkan barang kedalamkoperasi Waserda.

Barang kebutuhan pertanian, barang harian, bahan Pangan dsb didapatkan oleh supplier masing-masing yang akan di drop langsung dengan sendirinya oleh Produsen. Koperasi Waserda ini menggunakan sistem penjualan barang secara langsung kepada konsumen akhir.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan pihak koperasi yang menyatakan :

“Allhamdulillah kita sekarang sudah jauh lebih baik dalam penyaluran produk, dulu kita menjual barang secara langsung dengan konsumen akhir namun sekarang kami sudah membangun jaringan pemasaran dengan menjadi distributor. Jadi gaperlu mengeluarkan modal untuk proses pemasokan barang, karna keuntungan menjadi distributor ini kami tidak perlu menyeter modal atau melakukan pembelian barang lebih dulu.”

h. Penjadwalan

Penjadwalan merupakan pengaturan waktu dari suatu kegiatan operasi. Penjadwalan mencakup kegiatan mengalokasikan fasilitas, peralatan ataupun tenaga kerja bagi suatu kegiatan operasi dan menentukan urutan pelaksanaan kegiatan operasi. Tujuan penjadwalan untuk meminimalkan waktu proses, waktu tunggu langganan, dan tingkat persediaan, serta penggunaan yang efisien dari fasilitas, tenaga kerja, dan peralatan.

KUD Waserda saat ini menggunakan sistem manufaktur Job Shop dimana Produk-Produk yang digunakan mempunyai fungsi yang umum. Produk disusun berdasarkan sistem produksi yang dilakukannya sehingga sistem produksi ini sering dikenal mempunyai tata letak berdasarkan proses (process layout). KUD Waserda melakukan penjadwalan pemesanan setiap bulannya dengan waktu yang berbeda-beda, Kepala KUD

menetapkan salah satu anggota khusus admin yang mengontrol proses penjadwalan pengiriman dan penerimaan barang.

hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan pihak koperasi yang menyatakan :

“KUD Waserda sengaja membuat jadwal-jadwal khusus dalam sistem pemasukan barang dan penyelesaian kredit. Agar tidak keliru saat pendataan, agar pihak KUD juga bisa mengetahui berapa jumlah barang/produk dr pemasok yang masuk dan apa apa saja barang/produk yang keluar.. ini dilakukan dikarenakan pemasok sudah ditetapkan jadwal tertentu untuk penagihan dan pemasokan barang kembali.. hal ini dilakukan wajib agar tidak terjadi bentrok, dan agar lebih efisien juga.”

i. Pemeliharaan

Pemeliharaan adalah semua aktivitas yang dilakukan untuk mempertahankan kondisi sebuah item atau peralatan, atau mengembalikannya ke dalam kondisi tertentu, Dhillon (2016). Metode perawatan pencegahan (preventive maintenance) adalah jenis pemeliharaan yang baik diterapkan oleh koperasi, dilihat dari segi metode dan juga keadaan aset dikoperasi seperti, kendaraan, peralatan dan gedung.

Jenis pemeliharaan yang rutin dilakukan oleh KUD Waserda ini ialah melakukan penggantian atau perbaikan hanya dilakukan jika peralatan atau barang-barang yang berhubungan dengan aktifitas koperasi waserda jika peralatan tersebut rusak atau tidak bisa digunakan lagi. Pengecekan tersebut dilakukan rutin dalam sebulan sekali.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan pihak koperasi yang menyatakan :

“Masih banyak yang harus diperbaiki, terutama sistem perencanaan yang belum 100% kondusif, banyak juga yang bilang bahwa koperasi ini masi cukup mahal dalam menjual barang-barang, komunikasi pengurus dan anggota yang belum efektif. Justru karena kelemahan tersebut, pihak KUD Waserda lebih memperbaiki sistem operasional Koperasi unit desa (KUD) Waserda di desa sari makmur agar koperasi dapat berkembang menjadi koperasi yang maju. KUD juga melakukan pemeliharaan terhadap produk- produk yang diperjual belikan dengan cara mengecek secara berkala terhadap produk-produk apakah layak untuk diperjual belikan atau tidak.”

4.2 Pembahasan

KUD Waserda menyediakan Produk/Barang yang dapat digunakan langsung oleh masyarakat dan mudah dalam mendapatkannya serta dapat dijangkau oleh perekonomian masyarakat. Kategori jenis barang yaitu Kelontong, Obat-obatan, Alat Pertanian, Alat tulis dsb. KUD Waserda dalam data pemasukan barang yang terdapat dalam koperasi ini diperoleh dari pemasok. Barang yang baru akan dijadikan satu dengan barang yang masih terdapat dalam persediaan barang yang terdapat dalam stok barang yang belum terjual.

Koperasi Waserda selalu mencoba memberikan produk yang berkualitas untuk memenuhi kebutuhan

anggotanya. Menawarkan produk-produk kebutuhan petani maupun produk kebutuhan lainnya seperti yang tersedia di Waserda. Kualitas produk dan jasa (pelayanan), kepuasan pelanggan, dan profitabilitas perusahaan adalah tiga hal yang terkait erat. Semakin tinggi tingkat kualitas, semakin tinggi tingkat kepuasan pelanggan yang dihasilkan.

Koperasi Unit Desa (KUD) Waserda pada saat ini sedang berada pada fase tahap membangun kepercayaan, membangun kredibilitas dan masih banyak yang perlu dibangun. Sehingga banyak kendala yang dihadapi koperasi. masih mengalami banyak tantangan yang harus dihadapi dan dibenahi baik oleh pengurus, pengawas maupun anggota. Dimana kurangnya respon anggota dan simpatisan dalam setiap tawaran berbelanja di Waserda sehingga dapat menyebabkan SHU masih belum bisa dibagikan pada setiap anggota. Koperasi Unit Desa (KUD) Waserda ini merupakan salah satu koperasi yang berada di daerah SP 6 desa Sari Makmur, Kec. Pangkalan Lesung, Kab. Pelalawan, Riau, dimana koperasi ini terletak sangat strategis yaitu di dekat pemukiman warga dan di pertengahan desa. Penentuan lokasi atau tempat ini merupakan salah satu strategi pengelolaan operasional koperasi dalam meningkatkan kinerja operasional Koperasi Unit Desa, Keputusan lokasi ini menentukan kesuksesan suatu perusahaan.

Strategi tata letak merupakan salah satu keputusan kunci yang menentukan efisiensi operasi secara jangka panjang. Tata letak yang efektif dapat membantu organisasi mencapai sebuah strategi yang menunjang low cost atau respons yang cepat.

Manajemen koperasi harus diarahkan pada orientasi strategik dan gerakan koperasi harus memiliki manusia-manusia yang mampu menghimpun dan memobilisasikan berbagai sumber daya yang diperlukan untuk memanfaatkan peluang usaha. Kualitas sumber daya manusia KUD meliputi manajer, pengawas, dan pengurus merupakan faktor penentu keberhasilan suatu usaha.

Manajemen usaha KUD Waserda kurang berjalan baik karena pengurusnya memiliki tingkat pendidikan yang rendah dan kurangnya profesional, baik itu dalam kelola usahanya dari segi sumber daya manusianya maupun finansialnya salah satunya pada tingkat pendidikan karyawan yang masih rendah. Pada dasarnya pendidikan bukanlah segalanya, namun segalanya membutuhkan pendidikan. Rendahnya tingkat pendidikan karyawan terkadang menjadi penghambat bagi KUD Berkat dalam menjalankan aktivitasnya. Karyawan KUD ini juga tidak mengikuti perkembangan IPTEK dimana hanya tiga orang pengurus saja yang mampu mengoperasikan komputer.

Hal mendasar yang sangat penting dalam upaya memajukan KUD Waserda Desa Sari Makmur adalah dengan merekrut pengurus yang berkompeten dalam bidangnya. Tidak hanya orang yang sekedar mau menjadi pengurus melainkan orang-orang yang memiliki

kemampuan dalam pengelolaan dan pengembangan koperasi.

Hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Muhammad Hafizhon (2020) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa Koperasi Unit Desa Bina Sejahtera telah melakukan upaya yang baik dalam memaksimalkan manajeme, dengan strategi yaitu, memberi pelayanan yang baik, meningkatkan kualitas pengurus, penempatan pengurus sesuai proporsinya, memberi pelatihan kepada pengurus, dan memberi hadiah untuk anggota dengan simpanan yang banyak. Strategi yang telah diterapkan telah berhasil dibuktikan dengan semakin berkualitaskannya pengurus dalam memberi pelayanan yang maksimal serta jumlah anggota dalam menggunakan jasa telah meningkat.

Manajemen rantai pasok adalah usaha untuk mengintegrasikan pihak – pihak yang terlibat dalam aktifitas Rantai Pasok pembuatan suatu produk untuk meningkatkan efisiensi operasi, kualitas dan layanan kepada pelanggan. KUD Waserda ini memanfaatkan supplier yang ada dalam memasokkan barang kedalam koperasi Waserda.

Penjadwalan mencakup kegiatan mengalokasikan fasilitas, peralatan ataupun tenaga kerja bagi suatu kegiatan operasi dan menentukan urutan pelaksanaan kegiatan operasi. Tujuan penjadwalan untuk meminimalkan waktu proses, waktu tunggu langganan, dan tingkat persediaan, serta penggunaan yang efisien dari fasilitas, tenaga kerja, dan peralatan.

Jenis pemeliharaan yang rutin dilakukan oleh KUD Waserda ini ialah melakukan penggantian atau perbaikan hanya dilakukan jika peralatan atau barang-barang yang berhubungan dengan aktifitas koperasi waserda jika peralatan tersebut rusak atau tidak bisa digunakan lagi. Kegiatan pengecekan ini rutin dilakukan setiap bulannya. Selain melakukan pemeliharaan terhadap peralatan didalam toko, KUD Waserda juga melakukan pemeliharaan terhadap produk- produk yang diperjual belikan dengan cara mengecek secara berkala terhadap produk-produk apakah layak untuk diperjual belikan atau tidak. Pemeliharaan terhadap anggota juga sering dilakukan dimana maksudnya disini adalah pengawasan terhadap anggota dalam melakukan pekerjaan dan tugas yang diberikan.

Hal ini dilakukan KUD Waserda karena salah satu faktor untuk menentukan keberhasilan usaha koperasi bagaimana SPI dikelola secara efektif di dalam koperasi dengan segala kegiatannya, disini KUD Waserda juga Pengendalian Dimana tujuan utama pengendalian adalah memastikan bahwa hasil kegiatan usaha sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Rosiana (2021), bahwa Pelaksanaan manajemen KUD di banyumas sudah melakukan manajemen koperasi yaitu rapat anggota, pengurus dan pengawas dengan melakukan proses yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan

pengawasan yang baik dimana masyarakat telah mengalami peningkatan kesejahteraan dibuktikan dengan terpenuhinya indikator keluarga sejahtera terutama sarana dan prasarana yang ada seperti , swalayan, unit simpan pinjam dsb yang terpelihara dengan baik dan efektif.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dengan hasil pembahasan dan juga pemahaman pada penelitian yang sudah dilakukan di atas, maka penulis dapat memberikan kesimpulan pada penelitian ini, yang berupa :

1. Penerapan sistem manajemen operasional di Koperasi Unit Desa Waserda di Desa Sari Makmur merupakan bagian dari fungsi manajemen serta sudah dirancang dan direncanakan sejak berdirinya KUD Waserda Desa Sari Makmur, dimana sistem manajemen mutu belum sepenuhnya dilaksanakan dengan baik walaupun telah menggunakan teknologi informasi berbasis komputer dan internet ditunjang dengan telepon pintar atau smartphone berbasis internet. Dilihat dari strategi manajemen operasional dari segi kualitas layanan, kualitas proses, kualitas organisasi, serta kualitas pemimpin, dan juga komitmen organisasi Koperasi Unit Desa Waserda di Desa Sari Makmur belum sepenuhnya mengimplementasikan strategi manajemen operasional dengan baik.
2. Strategi manajemen operasional belum bisa dikatakan berhasil dalam meningkatkan kinerja operasional di Koperasi Unit Desa Waserda di Desa Sari Makmur. Hal ini terlihat dari standar kinerja operasi yang belum membaik, ukuran kinerja dengan standar yang masih sedikit meningkat serta tindakan koreksi yang cukup banyak terhadap berbagai kekurangan belum cukup dilakukan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah diberikan oleh penulis seperti apa yang sudah diuraikan diatas, maka penulis juga memberikan beberapa saran yang mungkin dapat menjadi perbandingan dan manfaat bagi Koperasi Unit Desa Waserda di desa Sari Makmur, Yaitu :

1. Meningkatkan unit usaha berupa produk terbaru yang dikelola untuk mengurangi persaingan usaha yang semakin meningkat.
2. Pemerintah perlu memperhatikan perkembangan koperasi unit desa seperti koperasi Waserda di Desa Sari Makmur dalam rangka peningkatan ekonomi dan kesejahteraan rakyat banyak, khususnya di sektor finansial.
3. Perlu ada penelitian lanjutan yang terkait dengan objek penelitian ini atau yang fokus pada lokus atau variabel penelitian ini yang lebih diperluas lagi.

Daftar Pustaka

- Anindya. (2011). *Keberhasilan Koperasi Unit Desa (KUD)*. Yogyakarta: BPFE.
- Barry, J. H. (2015). *Manajemen Operasi. Edisi 9 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- David, F. (2012). *Strategic Management Concept and Cases*.
- Edy Sukamo, M. I. (2016). *Petunjuk Praktis Penyusunan Balance Scorecard, cetakan pertama*. Jakarta: PT Gramedia Utama Pusat.
- Flaherty. (2015). *Global Operation Management*. Mc Grow Hill-International Edition.
- Freddy rangkuti, (2017). *Teknik membedah kasus bisnis analisis swot*. Jakarta: Gramedia
- Gilbert. Jr, F. d. (2015). *Manajemen, Edisi 6*. New Jersey : Prentice Hall International.
- Glueck, W. F. (2017). *Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Haizer, B. R. (2014). *Manajemen Operasi : Manajemen Keberlangsungan dan Rantai Pasok. Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hariadi, B. d. (2015). *Strategi Manajemen*. Jakarta: Banyumedia Publishing Ltd. Indonesia, B. N. (2017). *Peraturan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia*
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, cet, 14,*. Jakarta: PT RajaGrafindo.
- Mahsun, M. d. (2017). *Pengukuran Kinerja Sektor Publik. Edisi 1*. Yogyakarta: BPFE.
- Maintzeberg, J. B. (2016). *"The Strategy Process*. London: Prentice Hall International, Inc.
- Mardiasmo. (2017). *Akuntansi Keuangan Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi.
- Mulyadi. (2015). *Balance Scorecard : Alat Manajemen Kontemporer untuk Pelipat Ganda Kinerja Keuangan Perusahaan. Edisi 2*. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Ninik, W. d. (2016). *Manajemen Koperasi Teori dan Peraktek*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Rangkuti. (2013). *Manajemen Strategi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Reid (2016). *Strategi Operasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Ritzmen, K. d. (2016). *Operation Management : Strategy and Analysis, Sixth Edition*. Prentice Hall International, Inc.
- Robinson dan Pearce II, J. A. (2015). *Manajemen Strategis : Formulasi, Implementasi, dan Pengadilan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Russell, t. d. (2011). *Operation Management. Edisi 7*. New York: John Wiley dan Sons.
- Saleh, Y., & Ismail, S. (2015). Strategi Pengembangan Koperasi Unit Desa (KUD) Berkat Telaga Kecamatan Telaga. *Vol. 2 No. 4, April-Juni 2015*, 2, 217-218.
- Sapoetra, G. (2016). *Koperasi Indonesia Berdasarkan Pancasila dan UUD 1945*. Jakarta: PT Rinaka Cipta.
- Saraswati, B. U. (2015). *ekomaks vol. 4 No. 2. 2015. duppont system untuk menentukan strategi meningkatkan kinerja operasional*, 4, 76.
- Schroeder, R. R. (2017). *Operatioon Management : Decision Marking in the Operation Function*. Mc Graw Hill-International Edition.
- Sudarso, E. d. (2016). *Manajemen Koperasi dan Peraktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudarsono. (2017). *Manajemen Koperasi Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukamdiyo. (2017). *Manajemen Koperasi*. Jakarta: Erlangga.
- Tjiptono, f. d. (2016). *Manajemen Jasa. Edisi Pertama*. Yogyakarta: Andi.
- utami, s. b. (2015). *vol. 4 no. 2. 2015. duppont system untuk menentukan strategi meningkatkan kinerja operasional*, 4, 76.
- Wright, P. C. (2016). *Strategic Management : Text and Cases*. Massachusetts : Allyn and Bacon.